

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia, tanpa adanya teknologi informasi manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi yang cepat dan akurat membuat perkembangan informasi yang sangat pesat. Teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, tentu sangat berpengaruh besar dalam kehidupan terutama dalam dunia bisnis. Perkembangan teknologi informasi ini dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis dalam menjadikan perusahaannya menjadi lebih baik lagi agar siap bersaing dalam dunia bisnis. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi terdiri dari teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial. Sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video, sehingga menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya (Williams dan Sawyer, 2003).

Perusahaan masih banyak yang belum memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan transaksi perusahaannya, yaitu masih menggunakan cara konvensional dalam melakukan transaksi di perusahaan, seperti menyimpan dalam arsip berupa tumpukan-tumpukan kertas. Cara manual ini sangat kurang efisien karena banyak memakan waktu, tenaga dan biaya serta memerlukan tempat khusus

untuk menyimpan dokumen data. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka transaksi yang dilakukan akan semakin bertambah banyak, sehingga data yang terkumpul akan semakin besar. Oleh karena itu data harus terorganisir dan disimpan sebaik mungkin, sehingga ketika informasi diperlukan kembali, maka dapat dilakukan penelusuran data dengan lengkap dan mudah. Basis data adalah mekanisme yang digunakan untuk menyimpan informasi atau data (Stephens dan Plew, 2000).

Sistem *database* dibuat untuk mempermudah banyaknya transaksi yang terjadi pada perusahaan dalam setiap harinya, sistem *database* yang merupakan kumpulan data-data dan transaksi yang ada. Pengolahan data itu merupakan manipulasi dari data kedalam bentuk yang berguna dan lebih berarti, berupa suatu informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan (Sutabri, 2013). Tujuan utamanya adalah agar kita dapat memperoleh data yang kita cari dengan mudah dan cepat.

Perusahaan dagang didirikan untuk menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Ini berarti, perusahaan dituntut untuk menyediakan barang atau jasa yang bermanfaat bagi konsumen. Seandainya tujuan ini tidak tercapai, maka perusahaan tidak akan dapat bersaing dan akhirnya tersingkirkan. Perkembangan suatu perusahaan akan mengakibatkan kegiatan semakin bertambah luas dan masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks. Pengadaan barang bertujuan untuk membangun sistem yang dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan atau kekeliruan dalam pengadaan barang, menghasilkan pengadaan barang yang bernilai tinggi dengan biaya ekonomis melalui tahapan yang efektif dan efisien, melaksanakan proses pengadaan melalui persaingan yang sehat terbuka dan

transparan serta berkeadilan dengan menjunjung tinggi akuntabilitas (Rahadian, 2015).

Kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kegagalan melaksanakan salah satu kegiatan akan mempunyai akibat terhadap kegiatan yang lain dalam suatu bagian atau manajemen perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk berupaya sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dibutuhkan adanya pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, serta melindungi harta milik perusahaan terutama yang paling likuid yaitu kas (Tuanakotta,2013).

Kecurangan mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan (Wells (2007). Dengan adanya teknologi informasi, proses pengolahan data dan informasi menjadi lebih cepat sehingga menjadi lebih mudah serta lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Kepuasan pengguna pada sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tetapi bukan pada kualitas sistem secara teknik (Mckeen dkk, 2003).

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah *input* menjadi *output* dengan memanfaatkan pengendalian internal untuk membatasi dampak lingkungan

(Krismiaji,2010). Kata persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi (Stice dan Skousen,2004). Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*). COSO memiliki keunggulan esensial dalam memberikan panduan yang lebih mendetail dan komprehensif. Keberadaan prinsip manajemen risiko, penetapan konteks eksternal, dan pemisahan antara kerangka kerja dengan proses manajemen risiko menjadi keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Tamodia (2013) dalam penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado, menyimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda. Demikian pada penelitian Manengkey (2014)

Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan parameter COSO 2013 (*Commite Of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*), serta menggunakan dokumen-dokumen yang lengkap agar lebih meyakinkan dalam pembuktian Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Peneliti memilih penelitian di Toko Kirana Madiun yang bergerak pada bidang barang konsumsi karena pada Toko Kirana Madiun sistem persediaan barangnya sudah menggunakan komputer, dibandingkan dengan toko yang lain yang masih menggunakan kertas untuk sistem dan transaksinya, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang terhadap efektivitas pengendalian internal pada Toko Kirana Madiun yang tentunya dalam penerapan persediaan barangnya juga berbeda dengan yang lain.

Pada Toko Kirana Madiun yang menjual berbagai kebutuhan rumah tangga seperti sabun, parrfum, odol, tisu, pewang, pengharum, handbody, sisir dan kosmetik yang berlokasi di Kios Pasar Sleko Jl. Trunojoyo No.07 Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun, mengalami kesulitan dalam menangani pemesanan barang ke *supplier*, memeriksa persediaan barang (*stock* barang) dan penjualan barang, hal ini disebabkan terlalu banyaknya jenis barang yaitu disetiap satu jenis barang terdiri dari beberapa ukuran dan juga warna. Sehingga seringkali

mengganggu kegiatan operasional toko (Bu Siska, Kepala Toko pada tanggal 10 Oktober 2020).

Dibutuhkan suatu sistem basis data yang baik dan benar yang mampu menyimpan data-data barang serta penyimpanan data secara tepat, cepat dan akurat serta keamanan data perusahaan juga lebih terjamin dengan adanya hak akses. Dengan adanya sistem basis data, karyawan tidak lagi mengalami kesulitan dalam menangani pemesanan barang ke *supplier*, karena *supplier* bisa langsung memantau sendiri apa saja barang-barang yang laku dan paling diminati pelanggan yaitu dengan *login* ke sistem tanpa perlu menunggu kiriman daftar-daftar barang laku dari karyawan. Peranan pengendalian internal sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis produk dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan terjadi kehilangan maupun pencurian stok barang. Dalam persediaan barang merupakan yang paling rawan terjadinya penyelewengan, oleh karena itu perlunya di suatu sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada Toko Kirana, maka penulis tertarik untuk menjadikannya topik dalam proposal ini dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada Toko Kirana”**.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar permasalahan di atas maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. BagaimanapenerapanSistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang di Toko Kirana ?
2. Apakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Toko Kirana sudah efektif ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengendalian persediaan barang dagang di Toko Kirana ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal atas pengendalianpersediaan barang dagang pada Toko Kirana sudah berjalan dengan efektif. Secara rinci tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapanSistem Informasi Akuntansi persediaan barang dagang di Toko Kirana.
2. Mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Toko Kirana sudah efektif atau belum.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi pada pengendalian barang dagang di Toko Kirana.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal atas pengendalianpersediaan barang dagang pada Toko Kirana sudah berjalan dengan efektif. Secara rinci manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Menambah referensi kepustakaan yang diharapkan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang ingin mempelajari tentang Sistem Informasi Akuntansi khususnya tentang pengendalian persediaan barang di sebuah toko.

2. Bagi Toko Kirana Madiun

Mengolah dan pencarian data menjadi lebih mudah terutama dalam pengolahan data penjualan, data order barang dan persediaan barang pada Toko Kirana Madiun. Sehingga mempermudah kegiatan operasional toko karena sistem basis data menjadi lebih terorganisir dan terintegritas dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, tentang bagaimana membangun sistem basis data yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.